



# PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP BENTENG SPEELWIJK SEBAGAI *URBAN HERITAGE TOURISM*

Visitors' Perception of the Speelwijk Fort as part of an Urban Heritage Tourism

Oleh: Rafanisa Intan Azzahra<sup>1\*</sup>, Hanson Endra Kusuma<sup>2</sup>

## Abstract

Speelwijk Fort is one of the most visited historical heritage sites. Each visitor has their views in regard to this Fort. This study categorizes perception as a determining element in conservation activities. While no research has been conducted on this subject, this study explores visitors' perceptions of Speelwijk Fort as an urban heritage tourist destination. It is designed to contribute towards developing an appropriate framework for managing, developing, and improving facilities, services, and quality provided by a historical tourism site. This study implements a grounded theory approach and is supported by an explorative qualitative method. Data collection was carried out using google maps review. Incoming reviews are selected based on a purposive sampling technique whose three main selection criteria are: reviews contain visitors' evaluations that are relevant to the Speelwijk Fort; they are part of the 50 newest reviews representing the most updated conditions of the Speelwijk Fort; and review forms are completed with proper ratings. Using a three-stage content analysis method, this research reveals two groups of visitors' perceptions. First are those who have positive perceptions and appreciate historical values, attractions, comfort, management, facilities, infrastructures, and the crowds offered by Speelwijk Fort during their visits. Second, visitors with negative perceptions experience discomfort and dissatisfaction with the management and facilities available at the fort.

*Keywords:* Speelwijk Fort; visitor perceptions; urban heritage tourism; content analysis

## Abstrak

Benteng Speelwijk menjadi salah satu situs peninggalan bersejarah yang ramai dikunjungi. Setiap pengunjung memiliki pandangannya sendiri akan benteng ini. Studi ini mengkategorikan persepsi sebagai elemen penting dalam kegiatan pelestarian. Ketika belum adanya penelitian tentang hal ini, studi ini mengeksplorasi persepsi pengunjung terhadap Benteng Speelwijk sebuah destinasi wisata kota tua. Studi didesain untuk memberi kontribusi dalam pembangunan kerangka yang tepat untuk pengelolaan, pengembangan, dan pembenahan fasilitas, pelayanan serta kualitas tempat pariwisata bersejarah. Penelitian ini menerapkan pendekatan *grounded theory* dan didukung oleh metode kualitatif yang bersifat eksploratif. Pengumpulan data dilakukan melalui *google maps* review. Review-review yang masuk diseleksi dengan teknik *purposive sampling*, dengan tiga kriteria utama, yaitu: review berisi evaluasi pengguna yang relevan dengan Benteng Speelwijk; merupakan 50 review terbaru yang mewakili kondisi terkini Benteng Speelwijk; dan review dilengkapi dengan rating. Dengan memakai tiga tahap analisis data isi (*content analysis*) sebagai metode analisisnya, penelitian ini mengungkap dua grup persepsi pengunjung. Pertama adalah kelompok pengunjung yang memiliki persepsi positif dan mengapresiasi nilai sejarah, daya tarik, kenyamanan, pengelolaan, fasilitas, prasarana, serta menikmati keramaian yang ditawarkan oleh Benteng Speelwijk. Kedua, pengunjung yang memiliki persepsi negatif yang mengalami ketidaknyamanan dan ketidakpuasan terhadap pengelolaan dan fasilitas yang tersedia di benteng ini.

*Kata kunci:* Benteng Speelwijk; persepsi pengunjung; *urban heritage tourism*; analisis isi

- 
- 1 Sekolah Arsitektur, Perencanaan dan Pengembangan Kebijakan, Institut Teknologi Bandung, Institut Teknologi Bandung  
Email: 25623013@mahasiswa.itb.ac.id
  - 2 Sekolah Arsitektur, Perencanaan dan Pengembangan Kebijakan, Institut Teknologi Bandung, Institut Teknologi Bandung  
Email: hekusuma@itb.ac.id

## Pendahuluan

Kawasan Cagar Budaya atau *Urban Heritage* merupakan kawasan yang pernah menjadi pusat dari kegiatan budaya, sosial dan ekonomi yang memiliki nilai serta makna sejarah dan budaya (Shirvani, 1985). Kawasan cagar budaya memiliki banyak peninggalan di dalamnya, yang dapat menjadi salah satu unsur penyusun kota dan merupakan identitas kota karena merupakan saksi sejarah. Hal tersebut menjadi salah satu alasan betapa pentingnya pelestarian dilakukan. Pelestarian pada kawasan bersejarah dapat dilakukan salah satunya dengan menggunakan pendekatan konsep *urban heritage tourism* atau pariwisata kawasan bersejarah.

*Urban heritage tourism* merupakan konsep pariwisata yang akhir-akhir ini berkembang di berbagai kota besar di seluruh penjuru dunia. Konsep pariwisata ini sebenarnya sederhana dengan memanfaatkan lingkungan binaan maupun alam yang dimiliki oleh sebuah kota, yang memiliki nilai historis. Para penikmat dan pemerhatinya diajak untuk mengapresiasi serta menginterpretasi objek-objek yang diamati. Dengan demikian, selain berfungsi sebagai sarana pendidikan dan rekreasi masyarakat, aktivitas ini sekaligus pula sebagai sarana pelestari dari kekayaan kota itu sendiri (Widyastuty, 2011).

Salah satu kota tua yang terletak di Pulau Jawa adalah kota tua yang berada pada Kawasan Banten Lama. Kawasan Banten Lama yang memiliki nilai penting dan nilai historis yang sangat tinggi terletak di Provinsi Banten bagian barat Pulau Jawa. Banyak peninggalan bersejarah yang ada pada Kawasan Banten Lama, salah satunya ialah Benteng Speelwijk. Benteng Speelwijk dibangun pada tahun 1682 dan dirancang oleh Hendrick Loocasoon Cardeel (BPCB Banten, 2015). Penamaan Benteng Speelwijk sendiri didasarkan pada nama Cornelis Janszoon Speelman yang merupakan Gubernur Jendral Hindia Belanda ke-14. Tidak heran Benteng Speelwijk menjadi salah satu peninggalan yang ramai dikunjungi dan menjadi daya tarik pariwisata bersejarah. Setiap pengunjung yang datang memiliki persepsinya sendiri terhadap Benteng Speelwijk sebagai salah satu *urban heritage tourism*. Namun belum adanya penelitian tentang persepsi pengunjung yang dilakukan di Benteng Speelwijk. Persepsi pengunjung sendiri dapat menjadi salah satu dasar untuk kegiatan pelestarian ataupun operasi. Persepsi sendiri ialah pendapat, sikap, penilaian perasaan dan lain sebagainya. Persepsi ini pasti berhadapan dengan suatu objek atau peristiwa tertentu. Persepsi dapat dikatakan sebagai proses menggambarkan pengalaman manusia terhadap suatu objek, peristiwa atau hubungan yang didapatkan melalui penyimpulan maupun penafsiran informasi (Nisa, C. 2018).

Beberapa penelitian Benteng Speelwijk telah mengungkap dan membahas sejarah Benteng Speelwijk (Pawitro, 2014), pengembangan objek wisata Benteng Speelwijk (Kinanthi, 2019) dan strategi pengembangan wisata cagar budaya Benteng Speelwijk (Putri, 2023). Namun belum ada penelitian yang mengungkap persepsi pengguna terhadap situs heritage tersebut, meskipun persepsi pengguna dapat menjadi dasar pelestarian (Yulianingrum & Wulandari, 2020).

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi pengunjung terhadap Benteng Speelwijk sebagai *urban heritage tourism*. Melalui eksplorasi terkait persepsi pengunjung ini diharapkan memberikan manfaat untuk pengelolaan, upaya pengembangan, pembenahan

fasilitas dan peningkatan pelayanan serta kualitas pada tempat pariwisata bersejarah khususnya Benteng Speelwijk ini.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan *grounded theory* yang merupakan metode penelitian kualitatif yang bersifat eksploratif. Menurut Creswell (2007), *grounded theory* merupakan suatu metode penelitian kualitatif dengan tujuan untuk menghasilkan teori dan penjelasan umum dari sebuah fenomena berdasarkan informasi yang diperoleh dari responden. Informasi berupa data tersebut kemudian dianalisis, ditafsirkan, dan disusun menjadi sebuah model hipotesis. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh berupa informasi mengenai aspek-aspek yang menjadi persepsi pengunjung tentang Benteng Speelwijk sebagai *urban heritage tourism*.

Pengumpulan data dilakukan melalui *google maps review*. *Google map review* berisi rating berskala 1 sampai dengan 5 dan *review* berupa teks yang berisi persepsi pengguna terhadap objek yang tercermin pada ratingnya. Pengumpulan dilakukan dengan metode pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Adapun dalam penelitian ini sampel yang dipilih yaitu 50 orang terbaru yang memberi *review* sejak data ini dikumpulkan yaitu pada 16 Februari 2023 yang diambil dari masing-masing *review* dan rating yakni *review* persepsi pengguna yang berupa teks dan rating bintang 1 sampai dengan 5. Kemudian dari sampel yang didapatkan dipilih lagi *review* yang relevan. Dengan begitu kriteria yang digunakan dalam mengambil sampel yakni *review* berisi evaluasi pengguna yang relevan dengan Benteng Speelwijk (*review* yang menjelaskan gambaran dan evaluasi terkait Benteng Speelwijk dengan baik), *review* merupakan 50 *review* terbaru yang mewakili kondisi terkini Benteng Speelwijk dan mewakili masing-masing rating. Jumlah 50 *review* dianggap dapat mewakili pola persepsi setiap *review* sampai jenuh. Direncanakan jumlah *review* total 250, tetapi untuk rating 1 hanya berjumlah 9 *review*, rating 2 hanya 11 *review* dan 46 *review* untuk bintang 3 dan 5.

Data yang diperoleh melalui *google maps review* berasal dari 162 orang dengan rincian 9 orang dengan *review* bintang 1, 11 orang dengan *review* bintang 2, 46 orang *review* bintang 3, 50 orang *review* bintang 4 dan 46 orang *review* bintang 5. Dengan 132 orang yang merupakan pengunjung lokal dan 30 orang bukan merupakan pengunjung lokal.

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan tiga tahap metode analisis data isi (*content analysis*), yaitu *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding* (Creswell, 2007). Tahap *open coding*, merupakan tahap mengidentifikasi kata kunci dengan pemberian kode dari segmen makna *google maps review*. Kode kata kunci yang dihasilkan kemudian dikelompokkan berdasarkan kedekatan makna maupun sifat ke dalam sub kategori dan kategori. Selanjutnya, tahap *axial coding* dilakukan dengan melihat hubungan kategori dengan *review* rating bintang pada *google maps review* melalui analisis korespondensi. Melalui tahap ini akan dihasilkan dendrogram *cluster* hubungan kategori dengan *review* rating bintang. Kemudian terakhir yakni *selective coding*, dilakukan dengan membuat model hipotesis akhir dari hubungan kategori dan *review* rating bintang yang telah dilakukan.

## Hasil dan Pembahasan

Benteng Speelwijk merupakan sebuah bangunan yang mensimbolkan kekuasaan kolonialisme Belanda, sekaligus penanda berakhirnya era kejayaan Kesultanan Banten. Benteng yang arsitekturnya dirancang oleh Hendrick Lucas Cardeel itu dibangun Belanda pada masa pemerintahan Sultan Banten Abu Nasr Abdul Qohhar (1672-1684). Pembangunan Benteng ini membutuhkan waktu 4 tahun, yakni 1681 – 1684. Benteng Speelwijk secara administrasi berada di Kampung Pamarican, Kelurahan Banten, Kecamatan Kasemen, Kota Serang. Sedangkan secara astronomis berada pada titik koordinat 106° 08' 01,8" Bujur Timur dan 06° 01' 51,7" Lintang Selatan (BPCB Banten, 2015). Adapun batas-batas dari Benteng Speelwijk adalah sebagai berikut.

- Sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa;
- Sebelah selatan berbatasan dengan perkampungan dan perkebunan;
- Sebelah timur berbatasan dengan makam dan perkebunan;
- Sebelah barat berbatasan dengan Kampung Pabean.



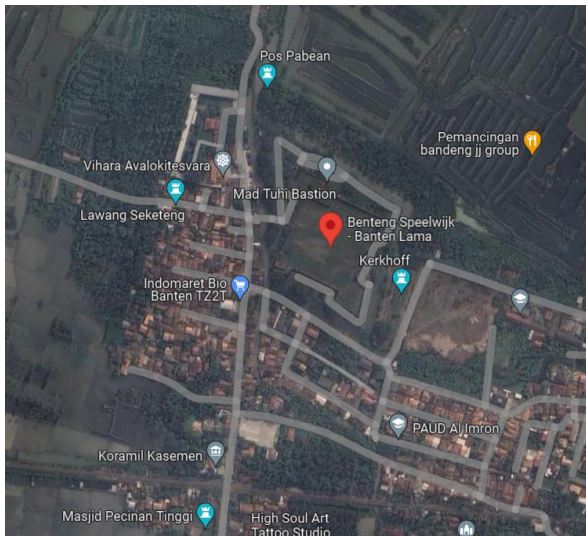
**Gambar 1.** Benteng Speelwijk pada Masa Lalu  
Sumber: Southeast Asian & Caribbean Images (KITLV)



**Gambar 2.** Benteng Speelwijk Saat Ini  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2023)

Berbeda dengan masa lalu yang digunakan sebagai benteng pertahanan, saat ini Benteng Speelwijk digunakan sebagai tempat wisata. Selayaknya tempat wisata, Benteng Speelwijk memiliki berbagai fasilitas seperti kursi, *saung*, tempat parkir, sarana ibadah, toilet, taman,

dan wahana bermain. Kemudian untuk pengelolaan sendiri Benteng Speelwijk dikelola oleh Pemerintah Provinsi Banten yakni Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Provinsi Banten.



**Gambar 3.** Peta Lokasi Benteng Speelwijk

Sumber: Google Maps (2023)

Dalam penelitian ini, tahap awal yang dilakukan ialah *open coding* dari segmen-segmen makna *google maps review* terkait persepsi pengunjung terhadap Benteng Speelwijk sebagai *urban heritage tourism*. Adapun contoh *open coding* dari *google maps review* ialah sebagai berikut (Tabel 1). Satu *review* pengunjung dapat berisi beberapa kode kata kunci.

**Tabel 1.** Pemberian Kata Kunci dari *Google Maps Review*

No	Review	Segmen Makna	Kode/kata-Kunci	Sub-kategori	Kategori
51	“Tempatnya indah nyaman jika untuk bersantai dan berlibur”	Tempatnya indah nyaman jika untuk bersantai dan berlibur	Indah Nyaman Bersantai Berlibur	Keindahan Kenyamanan Ragam Kegiatan Destinasi Wisata	Daya Tarik Kenyamanan Daya Tarik Daya Tarik
139	“Bagus tempatnya, memiliki nilai sejarah, cocok untuk wisata keluarga atau bersama teman, cuma bayar parkir aja”	Bagus tempatnya memiliki nilai sejarah cocok untuk wisata keluarga atau bersama teman cuma bayar parkir aja	Bagus Bersejarah Wisata Keluarga Wisata Bersama Teman Tanpa Tiket	Kepuasan Nilai Sejarah Destinasi Wisata Destinasi Wisata Biaya Murah	Kepuasan Nilai Sejarah Daya Tarik Daya Tarik Daya Tarik

Sumber: Hasil Analisis

Berdasarkan pemberian kode kata kunci dari segmen-segmen makna *google maps review* terdapat 103 variasi kode *google maps review* terhadap Benteng Speelwijk. Kemudian dari berbagai kode yang ada dikelompokkan menjadi 29 sub-kategori dan dari sub-kategori yang ada dikelompokkan kembali menjadi 11 kategori, yaitu daya tarik, fasilitas dan sarana,

kenyamanan, kepuasan, keramaian, ketidaknyamanan, ketidakpuasan, manajemen pengelolaan, nilai sejarah, permasalahan fasilitas, dan permasalahan pengelolaan (Tabel 2). Berdasarkan distribusi frekuensi, sebagian besar pengunjung memberikan persepsinya dalam *review* yakni terkait daya tarik dan juga nilai sejarah dari Benteng Speelwijk. Namun tidak sedikit pula yang memberi persepsi bahwa adanya permasalahan pengelolaan pada Benteng Speelwijk.

**Tabel 2.** Pengelompokkan Sub-kategori dan Kategori dari *Google Maps Review*

Sub-kategori	F	Kategori	F
Daya Tarik	23	Daya Tarik	62
Destinasi Wisata	28		
Keindahan	3		
Ragam Kegiatan	23		
Biaya Murah	12		
Fasilitas dan Sarana	11	Fasilitas dan Sarana	11
Kenyamanan	20	Kenyamanan	43
Keamanan	2		
Keasrian	22		
Kebersihan	21		
Kepuasan	43	Kepuasan	43
Keramaian	8	Keramaian	8
Ketidaknyamanan	9	Ketidaknyamanan	26
Permasalahan Sampah	16		
Ketidakpuasan	5	Ketidakpuasan	5
Terkelola	11	Manajemen Pengelolaan	25
Tertata	9		
Kerapihan	10		
Nilai Sejarah	45	Nilai Sejarah	45
Permasalahan Fasilitas	12	Permasalahan Fasilitas	21
Permasalahan Aksesibilitas	4		
Permasalahan Parkir	6		
Permasalahan Pengelolaan	21	Permasalahan Pengelolaan	45
Penyalahgunaan Pemanfaatan	9		
Perlunya Intervensi Pemerintah	6		
Ketidakteraturan	1		
Ketidakindahan	4		
Ketidaklestarian	5		
Gangguan Sosial	14		

Sumber: Hasil Analisis

Pemberian kode kata kunci dari segmen-segmen makna *google maps review* di atas (Tabel 2) dilakukan untuk mengeksplorasi persepsi pengunjung terhadap Benteng Speelwijk sebagai *urban heritage tourism* yang diharapkan memberikan manfaat untuk pengelolaan, upaya pengembangan, pembenahan fasilitas dan peningkatan pelayanan serta kualitas pada tempat pariwisata bersejarah khususnya Benteng Speelwijk ini.

### a. Kategori Daya Tarik

Chi & Qu (2008) dalam Khairi & Darmawan (2021) menyebutkan daya tarik adalah segala sesuatu yang dapat menarik perhatian dan dapat dinikmati untuk ditawarkan sebagai produk wisata. Daya tarik dapat menjadi pendorong utama pengunjung untuk berkunjung atau dapat dikatakan daya tarik ialah segala sesuatu yang menyebabkan wisatawan tertarik untuk mengunjungi suatu daerah tertentu (Reitsamer et al., dikutip dalam Khairi & Darmawan, 2021). Daya tarik merupakan salah satu faktor penting dalam pariwisata. Daya tarik pengunjung merupakan jantung industri pariwisata; tanpa adanya daya tarik tidak ada gunanya bagi siapa pun yang bepergian (Yale, P. 1991).

Berdasarkan hasil analisis *review* Benteng Speelwijk di *google maps*, pengunjung memiliki persepsi bahwa daya tarik pada Benteng Speelwijk terkelompok menjadi 5 sub-kategori yakni daya tarik, destinasi wisata, keindahan, ragam kegiatan, dan biaya murah. Sebagian besar pengunjung beranggapan bahwa Benteng Speelwijk cocok menjadi destinasi wisata yakni untuk berlibur, melepas penat akhir pekan, wisata bersejarah, wisata edukasi maupun wisata bersama keluarga atau teman. Selain itu pengunjung juga beranggapan bahwa pada Benteng Speelwijk banyak ragam kegiatan yang dapat dilakukan seperti berfoto, bermain, bersantai, jalan santai, jalan-jalan, membuat video, olahraga, dan piknik. Tidak hanya itu, kedekatannya dengan vihara yang merupakan peninggalan bersejarah, dapat menikmati kuliner, dapat melihat reruntuhan, adanya taman, dan adanya wahana bermain juga menjadi daya tarik Benteng Speelwijk menurut pengunjung (Tabel 3).

**Tabel 3.** Pengelompokan Kode dan Sub-kategori dari Kategori Daya Tarik (F.62)

Kode	Sub-kategori	F
Dekat Vihara Kuliner Melihat Reruntuhan Taman Wahana Bermain	Daya Tarik	23
Berlibur Melepas Penat Akhir Pekan Wisata Wisata Bersama Teman Wisata Bersejarah Wisata Edukasi Wisata Keluarga	Destinasi Wisata	28
Indah	Keindahan	3
Berfoto Bermain Bersantai Jalan Santai Jalan-Jalan Membuat Video Olahraga Piknik	Ragam Kegiatan	23
Murah Tanpa Tiket Gratis	Biaya Murah	12

Sumber: Hasil Analisis

## b. Kategori Fasilitas dan Sarana

Fasilitas pariwisata merupakan dasar pengembangan pariwisata dan pemanfaatan sumber daya destinasi yang ada. Fasilitas pariwisata mencakup sejumlah besar layanan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan dan meningkatkan kepuasan selama mereka tinggal di destinasi (Jovanoviä & Ivana, 2016). Fasilitas pada destinasi wisata dapat menentukan keberhasilan suatu destinasi wisata, hal tersebut dikarenakan fasilitas merupakan salah satu elemen penting dalam destinasi wisata (Reisinger & Turner, 2003 dan Darajat & Susilowati, 2018). Menurut Ahmad et al. (2013), setiap destinasi wisata harus memperhatikan setiap amenities yang disediakan dan harus mempertimbangkan kepentingannya bagi masyarakat sebagai konsumen. Cooper dkk. (2004) menyatakan bahwa destinasi pariwisata adalah destinasi dengan infrastruktur dan amenities tertentu untuk memenuhi kebutuhan wisatawan.

Sebagian pengunjung Benteng Speelwijk memiliki persepsi bahwa fasilitas dan sarana di Benteng Speelwijk cukup lengkap karena adanya kursi, *saung*, tempat parkir, sarana ibadah maupun toilet berdasarkan hasil analisis data teks pada *google maps review* (Tabel 4). Seperti yang ada pada *review* pengunjung di bawah ini.

*“Cuma bayar parkir aja 5 rb...ngga perlu pake tiket...sarana umum lumayan lengkap dari toilet, musholla sampe jajan juga permainan...cocok untuk acara sekolah dan keluarga...juga untuk sekedar melepas penat di akhir pekan”*

**Tabel 4.** Pengelompokan Kode dan Sub-kategori dari Kategori Fasilitas dan Sarana (F.11)

Kode	Sub-kategori	F
Kursi	Fasilitas dan Sarana	11
Sarana Lengkap		
Saung		
Tempat Parkir		
Terdapat Sarana Ibadah		
Toilet		

Sumber: Hasil Analisis

## c. Kategori Kenyamanan

Kenyamanan tercipta ketika citra destinasi pariwisata menjadi alasan utama wisatawan untuk berkunjung ke suatu tempat. Citra destinasi pariwisata memiliki tiga aspek utama: lingkungan, fasilitas, dan kondisi sosial budaya. Memberikan rasa nyaman dalam industri pariwisata merupakan tantangan (Ginting, Sembiring, & Puren, 2023). Kenyamanan sangat diperlukan untuk membuat lingkungan. Tanpa kenyamanan, betapa bagusnya arsitektur bangunan yang ada tidak bisa dinikmati. Hal itu juga akan mempengaruhi identitas suatu daerah atau kota. Tanpa kenyamanan, pengunjung yang datang juga tidak akan betah berada disuatu tempat untuk berlama-lama. Tempat yang memberikan kenyamanan bagi pengunjung akan menimbulkan kesan yang baik pula bagi orang yang datang (Ginting & Suwantoro, 2018).

Berdasarkan analisis menunjukkan pengunjung Benteng Speelwijk memiliki persepsi terkait kenyamanan yang terkelompok menjadi 4 sub-kategori yakni kenyamanan, keamanan, keasrian, dan kebersihan. Sebagian besar pengunjung merasa nyaman karena



keasrian Benteng Speelwijk yang asri, terdapat rumput, banyak bunga, pohon, dan tanaman sehingga rindang dan sejuk. Pengunjung Benteng Speelwijk juga merasa nyaman karena kebersihannya serta tempatnya yang enak, luas, nyaman, dan tenang (Tabel 5).

**Tabel 5.** Pengelompokkan Kode dan Sub-kategori dari Kategori Kenyamanan (F.43)

Kode	Sub-kategori	F
Enak Tempatnya Luas Nyaman Tenang	Kenyamanan	20
Aman Terdapat Penjagaan	Keamanan	2
Asri Banyak Bunga Banyak Pohon Banyak Tanaman Rindang Rumput Sejuk	Keasrian	22
Bersih	Kebersihan	21

Sumber: Hasil Analisis

#### d. Kategori Kepuasan

Kepuasan mengacu pada perbedaan yang dirasakan antara harapan sebelumnya dan kinerja yang dirasakan setelahnya, ketika kinerja berbeda dari harapan, ketidakpuasan terjadi (Oliver, 1980). Ini dapat didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa suatu pengalaman membangkitkan perasaan positif (Rust & Oliver, 1994). Dalam konteks pariwisata, kepuasan terutama disebut sebagai fungsi dari ekspektasi pra-perjalanan dan pengalaman pasca-perjalanan. Ketika pengalaman dibandingkan dengan harapan menghasilkan perasaan kepuasan, wisatawan puas. Namun, ketika mereka menghasilkan perasaan tidak senang, turis tersebut tidak puas (Reisinger & Turner, 2003).

Berdasarkan analisis teks terhadap *google maps review* terkait Benteng Speelwijk, terdapat pengunjung yang beranggapan merasa puas dengan berkunjung ke Benteng Speelwijk (Tabel 6). Seperti yang ada pada beberapa *review* pengunjung di bawah ini.

*"Menyenangkan... Bisa melihat ke dalam benteng lebih dekat lagi"*

*"Cukup asyik, disamping bisa mengenang sejarah kerajaan Banten juga bisa buat olah raga"*

*"Saya sangat suka wisata ini, seru dan menyenangkan, banyak makanan, permainan dan lain<sup>2</sup>"*

**Tabel 6.** Pengelompokan Kode dan Sub-kategori dari Kategori Kepuasan (F.43)

Kode	Sub-kategori	F
Bagus Keren Oke Mantap Menarik Menyenangkan	Kepuasan	43

Sumber: Hasil Analisis

**e. Kategori Keramaian**

Objek wisata akan dikatakan menarik apabila banyak atau ramai dikunjungi oleh wisatawan (Darajat & Susilowati, 2018). Pengunjung pada Benteng Speelwijk beranggapan bahwa Benteng Speelwijk ini kerap ramai dikunjungi (Tabel 7). Seperti yang ada pada beberapa review pengunjung di bawah ini.

*“Cukup ramai pengunjung terutama hari minggu ...”*

*“Peningggalan pemerintah Belanda pada abad ke -17 yang hingga kini masih sangat ramai pengunjungnya, terbukti pada akhir pekan atau hari libur yang tampak selalu padat. Ada yang datang sekedar bersantai, jalan - jalan, atau melihat lihat situs sejarah meskipun tinggal reruntuhannya saja ...”*

**Tabel 7.** Pengelompokan Kode dan Sub-kategori dari Kategori Keramaian (F.8)

Kode	Sub-kategori	F
Ramai	Keramaian	8

Sumber: Hasil Analisis

**f. Kategori Ketidaknyamanan**

Terdapat penunjang yang beranggapan tidak nyaman berada di Benteng Speelwijk. Hal tersebut disebabkan diantaranya terkait dengan permasalahan sampah serta terdapat banyak lintah dan nyamuk, gersang, tidak tenang dan kurang enak untuk anak (Tabel 8).

**Tabel 8.** Pengelompokan Kode dan Sub-kategori dari Kategori Ketidaknyamanan (F.26)

Kode	Sub-kategori	F
Banyak Lintah Banyak Nyamuk Gersang Kurang Enak Untuk Anak Tidak Tenang	Ketidaknyamanan	9
Banyak Sampah Gunungan Sampah Kali Tercemar Kotor Kurang Bersih Perlu Pengelolaan Sampah	Permasalahan Sampah	16

Sumber: Hasil Analisis

### g. Kategori Ketidakpuasan

Harapan tinggi wisatawan harus dipenuhi tidak hanya oleh sektor jasa, tetapi juga oleh destinasi wisata itu sendiri. Ketidacukupan layanan, atau kegagalan pengalaman perjalanan, bersama dengan faktor risiko lainnya dapat menyebabkan ketidakpuasan wisatawan (Michalkó, Irimiás, & Timothy, 2015).

Berdasarkan analisis teks terhadap *google maps review* terkait Benteng Speelwijk, terdapat pengunjung yang beranggapan merasa tidak puas dengan berkunjung ke Benteng Speelwijk. Hal tersebut tercermin dari beberapa kata kunci dari segmen makna *review* seperti biasa aja, memprihatinkan, terlalu sederhana dan tidak menarik (Tabel 9).

**Tabel 9.** Pengelompokan Kode dan Sub-kategori dari Kategori Ketidakpuasan (F.5)

Kode	Sub-kategori	F
Biasa Aja Memprihatinkan Terlalu Sederhana Tidak Menarik	Ketidakpuasan	5

Sumber: Hasil Analisis

### h. Kategori Manajemen Pengelolaan

Manajemen pengelolaan pariwisata ialah berkaitan dengan cara mengelola sumber daya untuk pariwisata, interaksi wisatawan dengan sumber daya fisik, dan interaksi wisatawan dengan penduduk daerah wisata. Aspek manajemen pariwisata ini terutama berkaitan dengan dampak pariwisata terhadap perkembangannya (Mason, 2008).

Pengunjung Benteng Speelwijk beranggapan terdapat manajemen pengelolaan yang cukup baik di Benteng Speelwijk. Hal tersebut tercermin dari hasil analisis teks persepsi pengunjung pada *google maps review* dengan kata kunci sudah dikelola, terawat, tertata, dan rapih (Tabel 10). Seperti yang ada pada beberapa review pengunjung di bawah ini.

*“Tempatnya terawat, bersih, nyaman untuk santai sore bersama keluarga...”*

*“Bersih, rapih, tertata baik, sejuk. parkir 2000 rupiah, kalo malam tempatnya tenang ...”*

*“Bersih, penuh tanaman hijau dan tertata rapi”*

**Tabel 10.** Pengelompokan Kode dan Sub-kategori dari Kategori Manajemen Pengelolaan (F.25)

Kode Kata Kunci	Sub-kategori	F
Sudah Dikelola Terawat	Terkelola	11
Tertata	Tertata	9
Rapih	Kerapihan	10

Sumber: Hasil Analisis

### i. Kategori Nilai Sejarah

Atraksi budaya dan sejarah merupakan faktor utama yang menghasilkan perjalanan wisata dan mendorong pertumbuhan industri warisan bersejarah (Prentice, R. 1993). Perpaduan unik antara budaya dan warisan yang terkait dengan situs-situs bersejarah menjadikan destinasi yang sangat menarik untuk dikunjungi. Situs-situs ini digunakan untuk mempromosikan pariwisata, menghasilkan pendapatan, dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang nilai konservasinya (Arumugam, Nakkeeran, & Subramaniam, 2023). Berdasarkan analisis teks pada *google maps review* sebagian besar pengunjung beranggapan Benteng Speelwijk memiliki nilai sejarah (Tabel 11). Seperti yang ada pada beberapa review pengunjung di bawah ini.

*“Salah satu bangunan peninggalan sejarah yang berada di wilayah Banten lama tepatnya di Kota Serang...”*

*“Benteng peninggalan Belanda yang ada di Teluk Karangantu Banten”*

*“...ini tempat sejarah bukti atas penjajahan Belanda, dan ini merupakan pemakaman para petinggi belanda...”*

**Tabel 11.** Pengelompokan Kata Kunci dan Sub Kategori dari Kategori Nilai Sejarah (F.45)

Kode	Sub-kategori	F
Bersejarah	Nilai Sejarah	45

Sumber: Hasil Analisis

### j. Kategori Permasalahan Fasilitas

Terdapat pengunjung yang beranggapan bahwa Benteng Speelwijk memiliki permasalahan fasilitas yang terbagi menjadi 3 sub kategori yakni permasalahan fasilitas itu sendiri seperti perlu *tour guide*, tidak terdapat *signage*, kurangnya fasilitas, permukaan tidak rata, perlu pengelolaan kubangan air, masalah air toilet dan tidak ada tempat ngopi. Kemudian sub kategori permasalahan aksesibilitas dan permasalahan parkir (Tabel 12).

**Tabel 12.** Pengelompokan Kode dan Sub-kategori dari Kategori Permasalahan Fasilitas (F.21)

Kode	Sub-kategori	F
Perlu Tour Guide Tidak Terdapat Signage Kurangnya Fasilitas Permukaan Tidak Rata Perlu Pengelolaan Kubangan Air Masalah Air Toilet Tidak Ada Tempat Ngopi	Permasalahan Fasilitas	12
Akses Jalan Hancur Aksesibilitas Kurang Becek Akses Jalan Tidak Tertata	Permasalahan Aksesibilitas	4
Tarif Parkir Mahal Ketidakjelasan Pengelolaan Parkir	Permasalahan Parkir	6

Sumber: Hasil Analisis

### k. Kategori Permasalahan Pengelolaan

Terdapat pula pengunjung yang beranggapan bahwa Benteng Speelwijk memiliki permasalahan pengelolaan. Permasalahan pengelolaan ini terbagi menjadi 7 sub-kategori seperti permasalahan pengelolaan, penyalahgunaan pemanfaatan, perlunya intervensi pemerintah, ketidakteraturan, ketidakindahan, ketidaklestarian, dan gangguan sosial (Tabel 13). Sebagian besar yang beranggapan adanya permasalahan pengelolaan ialah karena persepsi terhadap Benteng Speelwijk yang tidak dan kurang terawat serta pengelolaan yang tidak baik. Kemudian karena gangguan sosial seperti oknum tukang parkir yang memaksa, adanya orang yang melakukan hal tidak baik, banyaknya orang pacaran, meminum miras, pungli, merokok, *vandalism*, oknum pedagang yang tidak tertata serta benteng dijadikan tempat bolos anak sekolah menjadikan pengunjung beranggapan adanya permasalahan pengelolaan.

**Tabel 13.** Pengelompokan Kode dan Sub-kategori dr Kategori Permasalahan Pengelolaan (F.45)

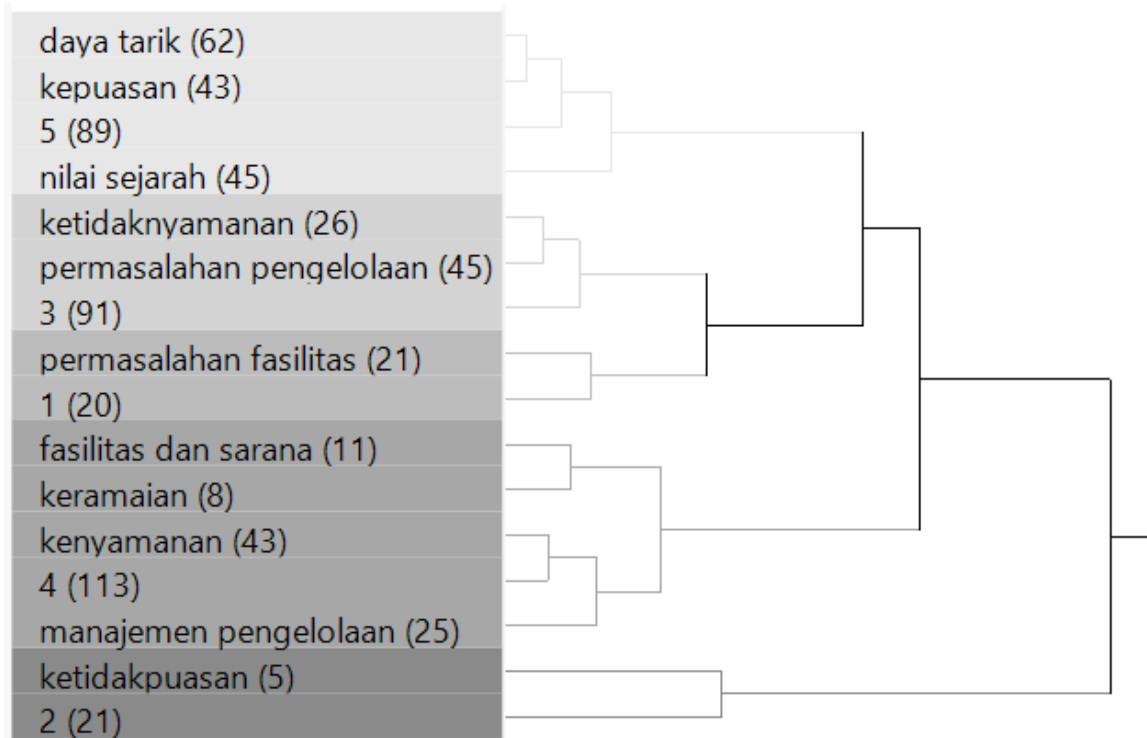
Kode	Sub-kategori	F
Tidak Terawat Kurang Terawat Pengelolaan Tidak Baik	Permasalahan Pengelolaan	21
Dijadikan Tempat Bermain Bola Dijadikan Tempat Hewan Ternak	Penyalahgunaan Pemanfaatan	9
Perlunya Intervensi Pemerintah	Perlunya Intervensi Pemerintah	6
Ketidakteraturan	Ketidakteraturan	1
Jelek Kurang Indah	Ketidakindahan	4
Perlu Dilestarikan	Ketidaklestarian	5
Parkir Maksa Orang Melakukan Hal Tidak Baik Orang Pacaran Orang Meminum Miras Banyak Pungli Pedagang Tidak Tertata Orang Merokok Vandalisme Tempat Bolos Anak Sekolah	Gangguan Sosial	14

Sumber: Hasil Analisis

### l. Hubungan antara Kategori dan Review Rating Bintang pada Google Maps Review

Untuk mengetahui keterkaitan antara kategori dan *review rating* bintang pada *google maps review* dilakukan *axial coding* berupa analisis korespondensi. Hasil analisis korespondensi menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kategori dan *review rating* bintang pada *google maps review* Benteng Speelwijk dengan *P-value* <.0001\* dan *Likelihood Ratio* <.0001\*. Berdasarkan hasil analisis terdapat lima kelompok yang terbentuk yaitu rating bintang 5 dengan kategori daya tarik, kepuasan, dan nilai sejarah; rating bintang 3 dengan kategori ketidaknyamanan dan permasalahan pengelolaan; rating bintang 1 dengan kategori permasalahan fasilitas; rating bintang 4 dengan kategori fasilitas dan sarana, keramaian,

kenyamanan, dan manajemen pengelolaan; kemudian terakhir yakni rating bintang 2 dengan kategori ketidakpuasan (Gambar 4).



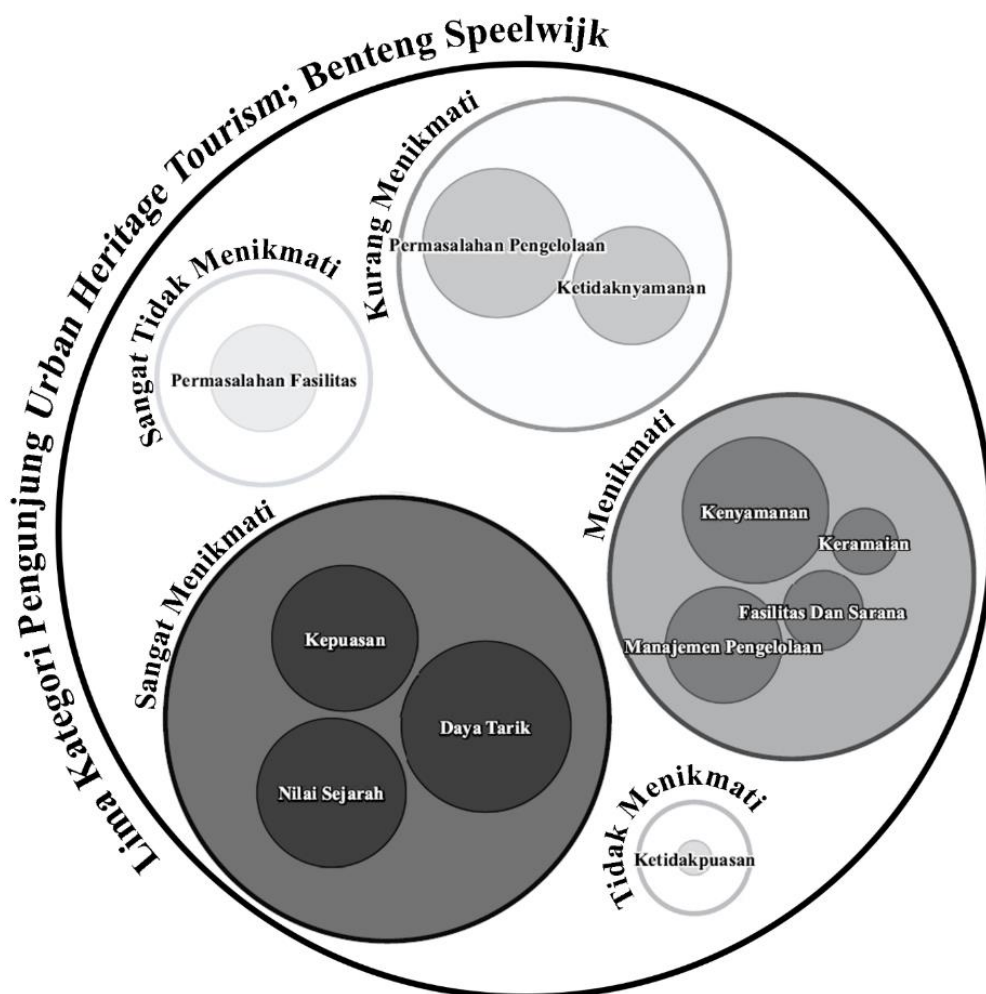
**Gambar 4.** Cluster Hubungan antara Kategori dan Review Rating Bintang pd *Google Maps Review*  
Sumber: Hasil Analisis

Persepsi pengunjung terhadap Benteng Speelwijk menentukan penunjang dalam memberi penilaian rating bintang. Pengunjung yang memberikan rating bintang 5 cenderung memiliki persepsi yang positif terhadap Benteng Speelwijk yakni karena adanya daya tarik, merasa puas saat mengunjungi Benteng Speelwijk dan karena nilai sejarah yang dimiliki Benteng Speelwijk. Pengunjung yang memberikan rating bintang 4 cenderung memiliki persepsi yang positif pula terhadap Benteng Speelwijk seperti adanya fasilitas dan sarana, ramai dikunjungi wisatawan, pengunjung merasa nyaman dan adanya manajemen pengelolaan. Sementara itu pengunjung yang memberi rating bintang 3, 2 maupun 1 cenderung memiliki persepsi yang negatif pada Benteng Speelwijk seperti adanya perasaan tidak nyaman, adanya permasalahan pengelolaan, adanya perasaan ketidakpuasan dan adanya permasalahan fasilitas.

### m. Model Hipotesis

Persepsi pengunjung terhadap *urban heritage tourism* yakni Benteng Speelwijk berbeda-beda. Berdasarkan hasil analisis terdapat 29 sub-kategori dan 11 kategori dari persepsi pengunjung terhadap Benteng Speelwijk yaitu daya tarik, fasilitas dan sarana, kenyamanan, kepuasan, keramaian, ketidaknyamanan, ketidakpuasan, manajemen pengelolaan, nilai sejarah, permasalahan fasilitas, dan permasalahan pengelolaan (Tabel 2). Sebelas kategori dari persepsi pengunjung terhadap Benteng Speelwijk tersebut memiliki hubungan yang signifikan berdasarkan analisis korespondensi dengan rating bintang yang diberikan oleh pengunjung (Gambar 4).

Dari hasil tabulasi data di atas, kemudian dilakukan *selective coding* yakni penyusunan model hipotesis berdasarkan kedekatan antara kategori dan *review rating* bintang pada *google maps*. Dari tabulasi data tersebut terdapat lima kelompok yang kemudian dilakukan penamaan berdasarkan pelaku yaitu lima kategori pengunjung *urban heritage tourism*; Benteng Speelwijk. Adapun lima kategori pengunjung *urban heritage tourism*; Benteng Speelwijk diantaranya pengunjung yang sangat menikmati, menikmati, kurang menikmati, tidak menikmati dan sangat tidak menikmati (Gambar 5). Dalam model tersebut dimensi lingkaran dari setiap kategori mengikuti frekuensi masing-masing. Dimensi semakin besar menunjukkan bahwa kategori tersebut semakin dominan.



**Gambar 5.** Model Hipotesis berdasarkan Kedekatan antara Kategori dan Review Rating Bintang pada *Google Maps Review*  
Sumber: Hasil Analisis

Pengunjung yang sangat menikmati Benteng Speelwijk ialah karena daya tariknya, nilai sejarahnya dan adanya rasa kepuasan yang dihasilkan setelah berkunjung ke Benteng Speelwijk. Potensi sejarah dan budaya negara merupakan salah satu faktor utama pariwisata, karena sejarah dan budaya dapat menjadi sarana penting untuk keterlibatan wisatawan dalam pengenalan warisan sejarah dan budaya (Ismagilova et al. 2015). Pengunjung yang menikmati Benteng Speelwijk ialah karena adanya fasilitas dan sarana, manajemen pengelolaan, ramai dikunjungi wisatawan dan adanya rasa nyaman saat mengunjungi

Benteng Speelwijk. Infrastruktur merupakan elemen tak terpisahkan dari destinasi pariwisata. Fasilitas pariwisata berfokus untuk memenuhi kebutuhan pengunjung dan penduduk. Infrastruktur pariwisata dan fasilitas rekreasi penting dalam proses pengembangan pariwisata. Perkembangan fasilitas rekreasi saat ini secara signifikan berkorelasi dengan pengembangan pariwisata (Mandić et al. 2018). Pengunjung yang kurang menikmati Benteng Speelwijk ialah karena adanya permasalahan pengelolaan dan adanya rasa ketidaknyamanan saat berada di Benteng Speelwijk. Kemudian pengunjung yang tidak menikmati dan sangat tidak menikmati Benteng Speelwijk ialah karena adanya rasa ketidakpuasan saat mengunjungi Benteng Speelwijk dan adanya permasalahan fasilitas. Fasilitas infrastruktur merupakan salah satu pilar penting yang menarik bagi pengembangan sektor pariwisata (Mustafa, 2019). Keterbelakangan infrastruktur bisa berpotensi negatif mempengaruhi kepuasan pengunjung dan keputusan untuk kembali (Buhalis, 2000).

## Kesimpulan

Persepsi pengunjung terhadap *urban heritage tourism*; Benteng Speelwijk terdiri dari sebelas kategori yaitu daya tarik, fasilitas dan sarana, kenyamanan, kepuasan, keramaian, ketidaknyamanan, ketidakpuasan, manajemen pengelolaan, nilai sejarah, permasalahan fasilitas, dan permasalahan pengelolaan. Persepsi pengunjung tersebut memiliki hubungan yang signifikan dengan rating bintang yang diberikan oleh pengunjung. Hal tersebut menunjukkan persepsi pengunjung terhadap Benteng Speelwijk menentukan penunjang dalam memberi penilaian rating bintang. Pengunjung yang memiliki persepsi positif (rating 4 dan 5) cenderung mengapresiasi nilai sejarah, daya tarik, kenyamanan, manajemen pengelolaan, fasilitas dan prasarana, serta menikmati keramaian. Sementara itu, pengunjung yang memiliki persepsi cenderung negatif (rating 3) dan negatif (rating 1 dan 2) merasakan ketidaknyamanan dan ketidakpuasan terhadap pengelolaan dan fasilitas. Sehingga dalam langkah pelestarian yang dapat dilakukan berdasarkan kategori persepsi tersebut ialah persepsi positif (rating 4 dan 5) merupakan potensi yang harus dipertahankan dan dikembangkan. Persepsi yang cenderung negatif (rating 3) dan negatif (rating 1 dan 2) merupakan kekurangan yang perlu diperbaiki dalam kegiatan pelestarian. Dari hasil analisis yang dilakukan menghasilkan model hipotesis yaitu lima kategori pengunjung *urban heritage tourism*; Benteng Speelwijk diantaranya ialah pengunjung yang sangat menikmati, menikmati, kurang menikmati, tidak menikmati dan sangat tidak menikmati. Dalam perencanaan dan pengembangan *urban heritage tourism* hendaknya memperhatikan dan menjadikan bahan pertimbangan aspek dari kategori-kategori yang ada yang dapat mempengaruhi persepsi pengunjung.

Pendekatan *grounded theory* yang digunakan pada penelitian ini membuat temuan yang dihasilkan memiliki nilai keaslian yang tinggi. Namun pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode *non random sampling*, hal tersebut menjadikan data kurang representatif dan tingkat generalisasi temuan terbatas. Oleh karena itu, untuk meningkatkan reliabilitas dan tingkat generalisasi data, dapat dilakukan studi lanjutan persepsi pengunjung terhadap Benteng Speelwijk sebagai *urban heritage tourism* dengan menggunakan metode *random sampling* agar pemilihan sampel lebih representatif baik melalui kuisioner daring maupun luring.



## Daftar Pustaka

- Ahmad, N. A. A., Habibah, A., Hamzah, J., Mohd Yusof, H., Amriah, B., & Winarni, S. (2013). Pembentukan Konsep Destinasi Mesra Pelancong: Konsep Berorientasikan Pelancong sebagai Pengguna. *Esteem Academic Journal*, 9(2), 16-27. <https://ir.uitm.edu.my/id/eprint/8905>.
- Arumugam, A., Nakkeeran, S., & Subramaniam, R. (2023). Exploring the Factors Influencing Heritage Tourism Development: a Model Development. *Sustainability*, 15(15), 11986.
- Buhalis, D. (2000). Marketing the Competitive Destination of the Future. *Tourism Management*, 21, 97-116. [https://doi.org/10.1016/S0261-5177\(99\)00095-3](https://doi.org/10.1016/S0261-5177(99)00095-3)
- BPCB Banten. (2015). *Benteng Speelwijk, Banten Lama*. diakses pada 4 Februari 2023 dari <http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbanten/benteng-spielwijk-banten-lama/>
- Chi, C. G. Q., & Qu, H. (2008). Examining the Structural Relationships of Destination Image, Tourist Satisfaction and Destination Loyalty: an Integrated Approach. *Tourism Management*, 29(4), 624-636.
- Cooper, C., Fletcher, J., Gilbert, D., Fyall, A. & Wanhill, S. (2004). *Tourism Principles and Practice (3rd ed)*. Financial Times Prentice Hall Publisher.
- Creswell, J. W. (2007). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. California: Sage Publications, Inc.
- Darajat, A. S., & Susilowati, M. D. (2018). *Physical and Facilities Factors Influencing Tourist Distribution in Bantul Regency, Special Region of Yogyakarta*. In E3S Web of Conferences (Vol. 73, p. 03002). EDP Sciences.
- Ginting, N., Sembiring, A. S., & Puren, N. (2023, September). *The Influence of Individual Comfort in Shaping the Tourism Image of Balige*. In Mediterranean Architecture and the Green-Digital Transition: Selected Papers from the World Renewable Energy Congress Med Green Forum 2022 (pp. 433-451). Cham: Springer International Publishing.
- Ginting, N., & Suwanto, H. (2018, March). *How to Improve the Comfort of Kesawan Heritage Corridor, Medan City*. In IOP Conference Series: Earth and Environmental Science (Vol. 126, No. 1, p. 012204). IOP Publishing.
- Ismagilova, G., Safiullin, L., & Gafurov, I. (2015). Using Historical Heritage as a Factor in Tourism Development. *Procedia-social and Behavioral Sciences*, 188, 157-162.
- Jovanovič, S., & Ivana, I. L. I. Ä. (2016). Infrastructure as Important Determinant of Tourism Development in the Countries of Southeast Europe. *Ecoforum Journal*, 5(1).
- Khinanthi, E (2019). Pengembangan Objek Wisata Benteng Speelwijk dalam Meningkatkan Kunjungan Wisata Sejarah di Serang Banten. (Doctoral Dissertation), Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta
- Khairi, M., & Darmawan, D. (2021). The Relationship between Destination Attractiveness, Location, Tourism Facilities, and Revisit Intentions. *Journal of Marketing and Business Research (MARK)*, 1(1), 39-50.
- Mandić, A., Mrnjavac, Ž., & Kordić, L. (2018). Tourism Infrastructure, Recreational Facilities, and Tourism Development. *Tourism and Hospitality Management*, 24(1), 41-62.
- Mason, P. (2020). *Tourism Impacts, Planning and Management*. Routledge.
- Michalkó, G., Irimiás, A., & Timothy, D. J. (2015). Disappointment in Tourism: Perspectives on Tourism Destination Management. *Tourism Management Perspectives*, 16, 85-91.
- Mustafa, A. M. M. (2019). *The Impact of Infrastructure on Tourism: The Case of Sri Lanka*.

- Nisa, C. (2018). *Persepsi Pengunjung dalam Pengembangan Wisata Pantai di Kabupaten Tapanuli Tengah*.
- Oliver, R. (1980). A Cognitive Model of the Antecedents and Consequences of Satisfaction Decisions. *Journal of Marketing Research*, 17, 460–469.
- Pawitro, Udjiyanto. (2014). *'Benteng-Benteng' Peninggalan Kolonial Belanda di Pulau Jawa (Telaah Evaluatif: Letak/Posisi, Kegunaan dan Antipasi Masa Mendatang)*.
- Prentice, R. (1993). *Tourism and Heritage Attractions*. Routledge.
- Putri, R. P. (2023). *Strategi Pengembangan Wisata Cagar Budaya Benteng Speelwijk Kota Serang*. (Doctoral Dissertation), Universitas Diponegoro.
- Reisinger, Y., & Turner, L. W. (2003). *Cross-cultural Behaviour in Tourism: Concepts and Analysis*. Oxford: Butterworth-Heinemann.
- Reitsamer, B. F., Brunner-Sperdin, A., & Stokburger-Sauer, N. E. (2016). Destination Attractiveness and Destination Attachment: the Mediating Role of Tourists' Attitude. *Tourism Management Perspectives*, 19, 93-101.
- Rust, R. T., & Oliver, R. L. (1994). Service Quality: Insights and Managerial Implication from the Frontier. in T. Roland Rust, & Richard L. Oliver (Eds.), *Service Quality: New Directions in Theory and Practice* (pp. 1–19). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Shirvani, H. (1985). *The Urban Design Process*. New York: Van Nostrand Reinhold
- Widyastuty, A. A. S. A. (2011). Urban Heritage Tourism Kawasan Jl. Thamrin Denpasar Bali. *WAKTU: Jurnal Teknik UNIPA*, 9(1), 62-72.
- Yale, P. (1991). *From Tourist Attractions to Heritage Tourism*. ELM publications.
- Yulianingrum, E. V., & Wulandari, A. (2020). Persepsi Masyarakat terhadap Objek Wisata Pelestarian Cagar Budaya di Kota Pontianak. *JeLAST: Jurnal PWK, Laut Sipil, Tambang*, 5(3).